

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tugas utama negara yang harus dilaksanakan, setidaknya untuk keperluan negara itu sendiri. sebab negara adalah lembaga sosial tertinggi yang menjamin tujuan tertingginya. Hal ini dapat diamati di negara-negara maju dimana pendidikan dianggap sebagai elemen penting dalam pembangunan nasional. Karena dengan seiring berjalannya waktu, berbagai hal seperti kebudayaan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Perkembangan ini menuntut manusia untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif.

Di Indonesia sendiri, berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diselenggarakan sesuai dengan fungsi Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 di dalamnya menyatakan: “Tujuannya membentuk bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan mengembangkan potensi peserta didik. Bangsa yang kaya raya, berkemampuan, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.”² Namun proses pendidikan yang dilaksanakan selama kurang lebih 79 tahun sejak kemerdekaan Republik Indonesia belum serta merta membawa

² Kelembagaan Riset DIKTI, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (t.p, 2016), hal. 6.

perubahan besar pada pola pikir sumber daya manusianya. Hal ini belum sejalan dengan cita-cita para founding fathers bangsa: mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu simbol penting kehidupan bermasyarakat, dan memungkinkan pembaharuan yang berkesinambungan. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan melalui pendidikan formal. Dalam pendidikan formal, siswa diajarkan keterampilan termasuk dengan pembelajaran matematika.

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan serta dukungan yang diberikan pendidik untuk mengkaji pembentukan sikap dan keyakinan terhadap peserta didik.

Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses yang meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar dialami sepanjang hidup dan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Belajar mempunyai arti yang sama dengan pendidikan, namun dampaknya berbeda.³Sedangkan, matematika menurut Soedjadi merupakan salah satu ilmu fundamental, baik aspek terapan maupun penalarannya memegang peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya, seluruh warga negara Indonesia harus memiliki tingkat kemahiran matematika tertentu, baik dalam penerapan maupun berpikir. Ini adalah alasan penting mengapa matematika harus diajarkan di semua tingkat sekolah.⁴

³ Ahdar Djamaluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hal.13-14.

⁴ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia (Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan)*, (Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud, 1999)

Pendidikan matematika di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mencapai tujuan materi pembelajaran matematika, yaitu kemampuan siswa dalam menguasai matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran matematika juga harus memenuhi tujuan pembelajaran matematika formal yaitu menata pemikiran siswa dan mengembangkan kepribadiannya.

Selama ini pembelajaran matematika di sekolah hanya diprioritaskan pada pencapaian tujuan materi pembelajaran matematika, namun kini prioritas lebih juga diberikan pada pencapaian tujuan formal pembelajaran matematika yaitu pengorganisasian pemikiran dan kepribadian siswa.

Bedasarkan observasi pembelajaran matematika di dalam kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Bahwa dapat diketahui masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami masalah, merencanakan solusi, dan mengerjakannya atau memeriksa ulang jawabannya. Dari jumlah seluruh siswa dikelas yang hasil ulangan hariannya di bawah KKM berjumlah lebih dari separuh dari seluruh siswa di kelas tersebut.

Meskipun demikian, ketika siswa diminta menjawab pertanyaan di depan kelas, pekerjaannya masih kurang akurat dan memerlukan bimbingan. Pada soal matematika, siswa kurang terlibat dan hasil belajarnya kurang optimal. Saat guru memaparkan materi di depan kelas, antusiasme siswa menurun, ada siswa yang ngobrol dengan teman-temannya, bahkan ada yang tertidur saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, sebagian siswa masih enggan mengkomunikasikan hasil pekerjaannya. Mereka menganggap matematika sulit dan kurang percaya diri

terhadap hasil pekerjaannya ketika dipresentasikan di kelas. Padahal matematika merupakan salah satu bidang pendidikan yang memegang peranan penting dan menjadi landasan bagi bidang-bidang lainnya. Permasalahan tersebut sering terjadi dalam proses pembelajaran di kelas yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Toto Sugiarto, “Hasil belajar adalah manfaat belajar yang diperoleh siswa ketika belajar untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakternya.” Artinya, hasil belajar bersifat kognitif, emosional,⁵

Hal ini juga didukung berdasarkan teori klasifikasi Bloom bahwa hasil belajar harus menjangkau ranah psikomotorik.⁶ Secara singkat pengertian dari hasil belajar disampaikan oleh Prastiyo. Menurutnya hasil belajar adalah penguasaan atau perolehan puncak dari Proses Pembelajaran.⁷ Di sisi lain, Irdam Idrus & Sri Irawati mengatakan, “Hasil belajar pada dasarnya adalah kemampuan seorang siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.”⁸

Tujuan belajar adalah tujuan yang memotivasi seseorang untuk ikut serta dalam suatu kegiatan pembelajaran. Itu terjadi karena ingin mencapai tujuan. Hal ini dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Disisi lain Tujuan

⁵ Toto Sugiarto. *Schoology-Based E-Learning Improves Physics Learning Outcomes*. (CV. Mine, 2020)

⁶ Nugroho, F., Yuniarno, E. M., & Hariadi, M. *The application of natural sciences material in serious game for mitigation disasters socialization based on theory model activity and bloom's taxonomy*. Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi, 5(2), 94–105. <https://doi.org/10.26594/register.v5i2.1479>. 2020.

⁷ Prastiyo, F). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Kekata Group. 2019.

⁸ Irdam Idrus, & Sri Irawati. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi*. Talenta Conference Series: Science and Technology (ST), 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>. 2019.

pembelajaran adalah untuk memperoleh wawasan pengetahuan.⁹ Untuk memahami ilmu tersebut, siswa memerlukan dorongan yang kuat baik dari dirinya maupun orang tua serta gurunya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.¹⁰ Dari apa yang telah dipaparkan, inti gagasannya adalah bahwa hasil pembelajaran merupakan hasil akhir kemampuan siswa melalui serangkaian kegiatan yang dilanjutkan dengan sungguh-sungguh, di mana terjadi perubahan individu dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar tersebut juga dipengaruhi oleh cara pendidik mengajar dan teknik yang digunakannya ketika menerapkan sistem pembelajaran dalam pendidikannya. Khususnya pada bidang pembelajaran matematika.¹¹ Selain itu fungsi dari pembelajaran matematika sebagai alat atau bantuan untuk penerapan dalam bidang ilmu pengetahuan lainnya, termasuk pengembangan dan kemajuan matematika itu sendiri.¹²

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan perlu memperhatikan indikator hasil belajar. Beberapa indikator hasil belajar yang harus dicapai peserta didik yakni aspek kognitif, aspek afektif dan keterampilan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi dan keinginan mereka untuk aktif terus belajar. Ketika hasil belajar siswa buruk maka motivasi belajarnya menurun. Ketidak berhasilan pembelajaran dapat dilihat Apabila pembelajaran siswa bersikap pasif dan tidak berinisiatif untuk

⁹ Arianti. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>. 2019

¹⁰ Aisyah, Jaenudin, R., & Koryati, D. *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 15 Palembang*. Jurnal Profit, 4(1), 1–11. 2017.

¹¹ Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini*. JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 2(4), 297. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>. 2016.

¹² Siagian, M. D. *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran...*

menggali ilmu lebih dalam dan hanya mengandalkan ajaran guru. Hal ini berimplikasi pada penurunan akademik dan buruknya hasil belajar siswa baik secara lokal maupun global. Banyak siswa yang pasif tidak mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaannya atau menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa adalah faktor kepercayaan diri (*self-confidence*). Hal ini tergambar dari hasil penelitian TIMSS yang menunjukkan bahwa jika dibandingkan secara internasional, hanya 14% siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi terhadap kemampuan matematikanya. Saat ini, 45% siswa termasuk dalam kategori sedang dan 41% sisanya termasuk dalam kategori rendah. Hal serupa juga terjadi pada pelajar Indonesia. Hanya 3% siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi terhadap matematika, 52% termasuk dalam kategori siswa dengan *self-confidence* sedang, dan 45% termasuk dalam kategori siswa dengan *self-confidence* rendah.¹³

Dari hasil studi tersebut. Kurangnya *self-confidence* siswa dapat disebabkan oleh faktor pedagogi di sekolah. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang belum efisien. Hal ini dilakukan dengan menggunakan model ceramah klasik yang menjadi sebuah tradisi turun temurun dan diyakini bahwa metode seperti itu adalah yang terbaik. Namun di sisi lain siswa hanya pasif mendengarkan ceramah guru, dan mencatat materi atau contoh soal yang ditulis guru di hadapan siswa. sehingga, siswa tidak dapat belajar matematika sebagaimana

¹³ TIMSS, *TIMSS 2019 International Results in Mathematics*, Chestnut Hill: TIMSS & PIRLS International Study Center, 2019.

mestinya. Siswa juga kekurangan kesempatan untuk belajar matematika yang bermakna dan berguna. Akibatnya kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-confidence* siswa sangat rendah.¹⁴

Berdasarkan fenomena tersebut dan hasil wawancara penelitian dengan guru matematika di sekolah MA Darul Huda Wonodadi Blitar, diperoleh informasi bahwa masih banyak permasalahan siswa yang kurang memiliki *self-confidence* dalam belajar matematika. Hal ini ditandai dengan adanya rasa malu, cemas atau gugup saat mengajukan soal matematika, dan siswa menyontek saat ulangan matematika karena tidak percaya dengan hasil ujian dengan kemampuannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hal serupa tidak hanya terjadi di sekolah MA Darul Huda Wonodadi Blitar, tetapi juga di beberapa sekolah lain di Indonesia. Salah satu upaya yang juga dapat dilakukan untuk meningkatkan *self confidence* dan hasil belajar bagi siswa. Salah satunya melalui penggunaan model, pendekatan, atau metode pembelajaran yang berbeda-beda, yaitu dengan menerapkan model *problem solving learning* dalam pembelajaran matematika. Dimana model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan dalam pembelajaran matematika di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Model *problem solving learning* merupakan model pembelajaran yang permasalahannya merupakan permasalahan utama dan guru tidak banyak ikut campur ketika siswa menyelesaikan permasalahan tersebut. Fokus disini adalah pada latihan, sehingga semakin sering siswa berlatih maka akan semakin mudah dan terbiasa dalam menyelesaikan soal.¹⁵

¹⁴ Nurojab, & Sari. *Hubungan Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa*, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Volume 2, No. 5, September 2019, hal.331.

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-Isu Metodeis dan*

Model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika dihadapkan pada permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dialaminya. Siswa mencoba memecahkan masalah dengan cara yang mereka yakini dapat menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikannya. Jika siswa dapat memecahkan permasalahan tersebut, mereka akan lebih puas, lebih bahagia, dan lebih percaya diri. Dengan meningkatkan rasa percaya diri maka siswa akan semakin bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Salah satu karakteristik model *problem solving learning* yang begitu memicu *self confidence* siswa dalam pelajaran matematika adalah dengan membiasakan diri menghadapi permasalahan dalam hidup, sehingga mereka merasa percaya diri dan yakin bahwa dirinya mampu menangani dan menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya sendiri.

Sebuah penelitian yang berkenaan dengan *problem solving learning* dilakukan oleh Putri Mayang Perdana Kelas VIII MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung. Penelitian ini menemukan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan cenderung kurang antusias sehingga mempengaruhi hasil belajarnya dan menyebabkan motivasi kurang optimal.¹⁶ Penelitian serupa juga dilakukan di MIN 2 Blitar oleh Lutfatul Azizah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *problem solving learning* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV

Pragmatis, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), hal. 273 – 274.

¹⁶ Putri Mayang Perdana, Skripsi: “*Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Assyafiiyah Gondang pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, Luas Juring dalam Pemecahan Masalah*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hal. xv – xvi.

MIN 2 Blitar.¹⁷ Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan pemecahan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif antara model *problem solving learning* terhadap *self-confidence* dan hasil belajar. Beberapa penelitian ini terbatas pada dampak penggunaan model *problem solving learning* terhadap *self-confidence* dan hasil belajar. Oleh karena itu, kita perlu melihat lebih dekat bagaimana model *problem solving learning* mempengaruhi *self-confidence* dan hasil belajar dengan menggunakan topik yang dibahas dalam matematika adalah perkembangan aritmatika dan penerapan deret. Berdasarkan gambaran di atas, peneliti melakukan penelitian yang berguna untuk menguji dan menemukan bagaimana penerapan model *problem solving learning* terhadap *self-confidence* dan hasil belajar mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MA. Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model *Problem Solving Learning* Terhadap *Self-Confidence* dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Barisan dan Deret Matematika Kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar”** perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model *problem solving learning* terhadap *self-confidence* siswa dalam pembelajaran matematika pada barisan dan deret aritmatika kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

¹⁷ Lutfatul Azizah, Skripsi: “Pengaruh Pendekatan Problem Solving Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN 2 Blitar”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hal. iii.

2. Apakah ada pengaruh penerapan model *problem solving learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada barisan dan deret aritmatika kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model *problem solving learning* terhadap *self-confidence* dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada barisan dan deret aritmatika kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem solving learning* terhadap *self-confidence* siswa dalam pembelajaran matematika pada barisan dan deret aritmatika kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem solving learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada barisan dan deret aritmatika kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem solving learning* terhadap *self-confidence* dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada barisan dan deret aritmatika kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian akan lebih baik jika penelitian yang dilakukan memiliki manfaat bagi khalayak umum. Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan

baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Dari Hasil penelitian ini, nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan ataupun penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan penerapan model *problem solving learning* terhadap *self confidence* dan hasil belajar siswa. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terhadap berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *self-confidence* dan hasil belajar siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi melalui yang telah disampaikan melalui penerapan model *problem solving learning*.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru cara membangun *self-confidence* dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model *problem solving learning* dan untuk mengetahui tingkat percaya diri (*self confidence*) siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian ini juga dapat sebagai alternatif mengajar sangat baik dalam melatih *self confidence* dan hasil belajar siswa supaya kegiatan pembelajaran lebih bervariasi..

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan pemahaman tentang penerapan model *problem solving learning*, serta memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran matematika menggunakan penerapan model *problem solving learning* tersebut. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik. Sebagai bahan tambahan wawasan untuk terus berkarya dalam melakukan peneliti selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model *problem solving learning* terhadap *self-confidence* siswa dalam pembelajaran matematika pada barisan dan deret aritmatika kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model *problem solving learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada

barisan dan deret aritmatika kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model *problem solving learning* terhadap *self-confidence* dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada barisan dan deret aritmatika kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telah kepustakaan yang telah dilakukan penelitian, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan variabel penelitian ini, antara lain:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Azizatul Latifah, “Pengaruh Pendekatan <i>Problem Solving Terhadap Self Confidence dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar</i> ”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.	1. Menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. 2. Menggunakan metode pengumpulan data soal tes dan angket. 3. menggunakan uji Independent sample t-test dan anova 2 arah atau MANOVA (Multivariate Analysis of Variance).	1. Penelitian terdahulu. <i>Purposive sampling</i> Sedangkan, penelitian ini <i>Nonprobability Sampling</i> atau sering disebut sampling jenuh. 2. Subjek penelitian dari penelitian tersebut adalah siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar. Sedangkan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2.	(Nurfadillah, Nurfaida Tasni, Andika Saputra), “Pengaruh Metode <i>Problem Solving Terhadap Self Confidence Siswa dalam Pembelajaran Matematika</i>	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif.	1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel <i>cluster random sampling</i>. Sedangkan, penelitian ini

	<i>Kelas VII SMP Negeri 2 Larompong”, Jurnal, Prodi Pendidikan Matematika STKIP YPUP Makasar, 2021.</i>		menggunakan <i>Nonprobability Sampling</i> atau sering disebut <i>sampling jenuh</i>. 2. Subjek penelitian dari penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar. Sedangkan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
3.	(Putri Dorijatun Rahayuningdewi, Ayu Faradillah), “How Does <i>Problem Solving Method Affect Students Self Confidence and Mathematical Understanding?</i> ”, <i>Jurnal, Unit Riset dan Publikasi Ilmiah FTK UIN Raden Intan Lampung</i> , 2020.	1. Menggunakan penerapan <i>Problem Solving</i> Menggunakan Pembelajaran Matematika	1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sekaligus kualitatif. Sedangkan, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel <i>cluster random sampling</i>. Sedangkan, penelitian ini menggunakan <i>Nonprobability Sampling</i> atau sering disebut <i>sampling jenuh</i>. 3. Subjek penelitian dari penelitian tersebut adalah siswa kelas VII SMP Negeri 30 Jakarta. Sedangkan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
4.	Ketut Sumiati, “Pengaruh <i>Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir</i>	1. Menggunakan jenis penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan kuantitatif. 2. Menggunakan uji	1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> . Sedangkan,

	<i>Kreatif Matematis dan Self Confidence Siswa”, Jurnal, Jurnal Pendidikan Dasar, 2022.</i>	MANOVA (Multivariate Analysis of Variance). 3. Menggunakan metode pengumpulan data soal tes dan angket.	penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling atau sering disebut sampling jenuh. 2. Subjek penelitian dari penelitian tersebut adalah siswa kelas IV SDN 1 Sidorejo. Sedangkan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
5.	Juandri Safarullah, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap <i>Self Confidence</i> dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Reaksi Redoks di SMA”, Artikel Penelitian, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2017.	1. Menggunakan jenis penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan kuantitatif. 2. Menggunakan metode pengumpulan data soal tes dan angket.	1. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> . Sedangkan, penelitian ini menggunakan <i>Nonprobability Sampling</i> atau sering disebut sampling jenuh. 2. Penelitian terdahulu menggunakan materi redoks di pelajaran kimia. Sedangkan, penelitian ini menggunakan materi barisan dan deret aritmatika di pelajaran matematika. 3. Subjek penelitian dari penelitian tersebut adalah siswa kelas X SMA Islam Bawari Pontianak. Sedangkan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada pendefinisian istilah-istilah terlebih sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Penerapan model *Problem Solving learning*

Menurut Prawiro yang dimuat dalam sebuah jurnal, *problem solving* merupakan suatu model pembelajaran yang menghadirkan permasalahan yang harus diselesaikan sendiri oleh siswa dengan mengendalikan seluruh keterampilan yang ada di dalamnya.¹⁸

b. *Self Confidence* (Rasa Percaya Diri)

Menurut Bandura yang dimuat dalam jurnal *Psychology*, kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹

c. Hasil belajar

Menurut Purwanto, hasil menunjukkan perolehan sebagai akibat dari dilakukannya suatu kegiatan atau proses kegiatan tertentu, sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan fungsional pada masukannya.²⁰ Hasil belajar terdiri dari dua kata: “Hasil” dan “belajar”. Hasil adalah suatu akibat dari melakukan aktivitas tertentu, sedangkan belajar adalah proses perubahan

¹⁸ S. Bustomi Bakar Alm, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Pelajaran Matematika...*, (Lampung: Univ. Lampung, 2014), hal. 7.

¹⁹ Siska, dkk., *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*, *Jurnal Psikologi*, No. 2, 2003, hal. 67 – 71.

²⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, t.t), hal. 178 – 180.

tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman tertentu. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah suatu proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan.²¹

2. Penegasan Secara Operasional

a. Penerapan model *problem Solving learning*

Penerapan model *problem solving learning* merupakan model pembelajaran dimana siswa terlibat langsung dalam penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika pada tahapan tertentu . Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain:

- 1) Tahap memahami masalah
- 2) Tahap merencanakan masalah
- 3) Tahap menyelesaikan masalah
- 4) Tahap mengecek kembali

b. *Self Confidence* (Rasa Percaya Diri)

Self confidence (Kepercayaan diri) merupakan perilaku dimana siswa merasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematika dan menunjukkan kemampuannya di depan siswa lain. Adapun aspek dari *self confidence* tersebut antara lain:

- 1) Yakin pada kemampuan diri
- 2) Ketegasan
- 3) Berpikir positif
- 4) Pemahaman diri

c. Hasil belajar

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 155.

Hasil belajar adalah skor keterampilan yang diperoleh setelah siswa mempelajari sesuatu, yang dinyatakan dalam angka melalui kegiatan belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar adalah hasil akhir belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai dan hasil penilaiannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Sistematika pembahasan tiga bagian, yaitu bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formatif yaitu tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak.

b. Bagian inti

BAB I : PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi tentang kajian teori (penerapan model *problem solving learning*, *self confidence*, dan hasil belajar), barisan dan deret aritmatika, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, berisi tentang penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

c. Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.